

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan di dunia, dan dari kehidupan manusia itu sendiri tidak lepas dari pendidikan. Dalam arti sederhana pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri manusia itu sendiri. Maka tidak heran manusia berlomba-lomba untuk mengejar ilmu, melalui dan berbagai jenjang pendidikan untuk menyongsong masa depan kehidupan yang lebih baik. Belajar berperilaku moral, yang bisa diterima oleh sekitarnya (moral yang baik) merupakan proses yang tidak mudah, butuh ketelitian dan ketelatenan dalam proses pembinaan serta pembiasaannya, karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena semua tergantung dari obyeknya.

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.¹

Pendidikan tidak hanya melalui guru dan peserta didik saja, tetapi banyak hal yang menjadi penyokong pendidikan itu sendiri. Misalnya orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan masih banyak lagi. Dalam pendidikan terdapat sebuah proses

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Jogjakarta: Teras, 2009), hal. 9

yaitu belajar. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terusmenerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.²

Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan di tingkat keluarga, sebab dalam perspektif pendidikan islam kewajiban mendidik anak sebenarnya terletak pada tanggungjawab orang tua. Akan tetapi, selain karena kesibukan kerja, tingkat efektifitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Sehingga lazimnya anak-anak dimasukkan ke dalam lembaga sekolah dan diajar serta dididik oleh seorang guru.

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.³

Krisis moneter dan diikuti oleh krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia ini boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan masyarakat menyatakan persoalan tersebut akibat merosotnya moral bangsa. Bahkan dimungkinkan berkembangnya kecenderungan sadisme, kriminalitas serta

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 16

³ Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) hal. 125

merebaknya pornografi dan pornoaksi dikalangan masyarakat termasuk dikalangan anak dibawah umur. Moral adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat.⁴

Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan yang mutlak. Sebab akhlak mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak moral. Semakin baik akhlak moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya.

Strategi mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran (tujuan khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap kedalam dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga muncul istilah “strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan atau setrategi pembelajaran (*learning strategy*)⁵ Strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (*a plan for teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik.⁶

Moral siswa merupakan sesuatu yang berkembang, artinya, bagaimana siswa itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan utamanya (keluarga), ibarat kata keluarga pondasi dari perkembangan diri mereka. Keluarga menurut para pendidik (guru) merupakan lapangan pendidikan

⁴ C.Asih Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: PT Ardi Mahsatya, 2004), hal. 24

⁵ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 37

⁶ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*. (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), hal. 277

pertama dimana didalamnya orang tua yang memang berperan sangat penting, tidak hanya mengamati, namun orang tua harus turut serta membentuk moral siswa itu sendiri. Karena disebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.⁷

Pendidikan dalam pembinaan moral siswa yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam diarahkan untuk menghindari kerugian-kerugian dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al-Ashr (103) ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ ه وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣) ⁸

Terjemahnya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Menurut peneliti ayat di atas memberikan petunjuk bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, dan keselamatan manusia dari kerugian dan adzab akan bisa dicapai akan adanya pendidikan. Tugas guru sangatlah berat, guru berperan penting dalam membentuk, membina, dan mempersiapkan mental anak didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 96.

⁸ Qs. Al-Ashr 103:1-3

menghadapi berbagai kemungkinan bahkan kearah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa goncangan dan ketegangan psikis.⁹

Pembinaan moral (moral yang baik) siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Dalam kenyataannya, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Karena di MAN 1 Kota Kediri berdasarkan pengamatan peneliti, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku moral atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan disekolah belum efektif dalam membina akhlak siswa-siswannya.¹⁰

Pembinaan moral dianggap sama dengan mengajarkan berbagai macam peraturan dan pengembangan watak yang terlihat dalam tingkah laku siswa yang menunjukkan sifat baik. MAN 1 Kota Kediri ini merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang MA di Ngronggo, Kota Kediri. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri ini juga termasuk salah satu lembaga yang bercirikan Agama Islam. Meskipun di Madrasah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswannya, namun dari pengamatan peneliti, masih adanya berbagai permasalahan tentang moral di Madrasah ini, tetapi masih ditemukan sejumlah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan

⁹ Umar Hamalik, *Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), hal. 107.

¹⁰ Observasi Pribadi di MAN 1 Kota Kediri, pada tanggal 20 November 2022, pukul 09.45 WIB

melakukan penyimpangan moral dan tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat MAN 1 Kota Kediri itu sendiri. Contohnya seperti cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, bulliying antar sesama siswa, datang terlambat, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya.¹¹

Melalui permasalahan diatas, maka peneliti ini sangat perlu dilakukan penelitian dan lebih terfokus mengenai tugas serta kewajiban sekolah dalam membina moral siswa terutama pembinaan terhadap para peserta didik. Jadi, sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Moral Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitain yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membina sopan santun peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kejujuran peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membina tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?

¹¹ *Ibid*,..

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membina sopan santun peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.
2. Mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kejujuran peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.
3. Mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membina tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan pembinaan moral serta dapat memberikan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga MAN 1 Kota Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MAN 1 Kota Kediri, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tingkat karakter siswa yang ditanamkan melalui pembinaan moral yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

- b. Bagi Guru MAN 1 Kota Kediri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilan seorang guru yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik terutama pendidikan akhlak, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa MAN 1 Kota Kediri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang konseptual dan bermakna guna membangun pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman sistematis.
- d. Bagi peneliti yang lain, hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan pola pikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian ilmu yang bermanfaat bagi pembacasehingga memotivasi peneliti untuk berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam mempelajari studi pembinaan moral. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya serta sebagai acuan dalam melakukan perbaikan serta penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya kesalah pahaman serta pengertian-pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam proposal penelitian ini diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹²

Dari uraian tentang definisi strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.

b. Akidah Akhlak

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang telah bercampur dengan keraguan.¹³ Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kaut dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.¹⁴ Jadi Akidah Akhlak adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah Swt.

c. Pembinaan Moral

¹² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2004 pasal 1 ayat 4, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 124

¹⁴ *Ibid.*, hal. 151

Kata pembinan berarti: segala usaha yang berupa kegiatan yang berhubungan dengan penyuluhan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan atau sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju.¹⁵ Sedangkan kata moral berasal dari bahasa latin yaitu mores, dari suku kata mos yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak dan akhlak.¹⁶ Menurut Zakiah daradjat moral adalah: kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang kemudian disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan/kepentingan pribadi.¹⁷

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang (anak) yang sedang berguru/ menuntut ilmu.¹⁸ Peserta Didik biasa disebut dengan murid atau peserta didik. Yang dimaksud dengan peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan subyek dan obyek dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.

¹⁵ S. Hidayat, *Pola Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: tp, 1975), hal.2

¹⁶ Cholisin dan Soenarjati, *Konsep Dasar Pendidikan Moral Pancasila*, (Yogyakarta: Laboratorium PPKn FPIPS IKIP Yogyakarta, 1987), hal.24

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995), hal.63

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesi,..*

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina moral peserta didik adalah upaya seorang guru akidah akhlak dalam pembinaan moral atau akhlak peserta didik melalui upaya dalam membina sikap sopan santun, jujur, dan tanggung jawab peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah merupakan bentuk hasil dari strategi pembinaan moral yang dilakukan oleh guru sebagai pembina terhadap peserta didik di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahamidan mempelajari isi dari skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dirinci oleh penulis sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini berisi pendahuluan: menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan proposal skripsi.

Bab II, dalam bab ini berisi kajian pustaka tentang deskripsi teori, penelitian terdahuludan paradigma penelitian.

Bab III, dalam bab ini berisi metodologi penelitian meliputi rancangan

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, dalam bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian

Bab V, dalam bab ini berisi tentang pembahasan berdasarkan pada bab IV.

Bab VI, dalam bab ini berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

Sedangkan untuk bagian akhir terdapat daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang digunakan waktu peneliti.